

Penerapan Teknologi Google Maps Dalam Digitalisasi Taman Gizi Di Desa Perkebunan Membang Muda, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nabila Zahara¹, Sekar Widyamada Pitaloka², Wahyu Yuda Pradana³, Bima Andika⁴, Ahmad Sampurna⁵

1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Received : 22 Desember 2025, Revised : 3 Januari 2026, Published : 20 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nabila Zahara

E-mail: [nzhara728@gmail.com](mailto:nzahara728@gmail.com)

Abstrak

Digitalisasi desa menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program berbasis masyarakat, termasuk pengelolaan taman gizi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan Google Maps dalam mendukung digitalisasi taman gizi di Desa Perkebunan Membang Muda, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sumatera Utara tahun 2025 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemetaan lokasi taman gizi, pencatatan titik koordinat, dokumentasi visual, serta penyusunan informasi lahan yang dapat diakses secara daring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps mampu mengalihkan sistem pendataan taman gizi dari manual ke digital sehingga data menjadi lebih tertata, transparan, dan mudah diakses. Selain meningkatkan efisiensi pelaporan dan pemantauan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pembaruan data. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital dan akses jaringan internet, pendampingan dan pelatihan secara bertahap terbukti membantu masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital tersebut.

Kata kunci – Digitalisasi Desa, Google Maps, Taman Gizi, Ketahanan Pangan, Smart Village

Abstract

Village digitalization is an important strategy to improve the effectiveness of community-based program management, including village nutrition gardens. This activity aims to describe the implementation of Google Maps utilization in supporting the digitalization of nutrition gardens in Perkebunan Membang Muda Village, North Labuhanbatu Regency. The activity was carried out through the Student Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of UIN North Sumatra students in 2025 using a participatory approach involving village officials and the community, particularly PKK mothers and integrated health post (Posyandu) cadres. The activities included mapping nutrition garden locations, recording coordinate points, visual documentation, and compiling land information that can be accessed online. The results show that the use of Google Maps successfully shifted the nutrition garden data system from manual to digital, resulting in more organized, transparent, and easily accessible data. In addition to improving reporting and monitoring efficiency, this activity also encouraged active community participation in data management and updates. Although challenges remain, such as limited digital literacy and internet access, gradual mentoring and training have proven effective in helping the community adopt digital technology.

Keywords - Village Digitalization, Google Maps, Nutrition Park, Food Security, Smart Village

How To Cite : Zahara, N., Pitaloka, S. W., Pradana, W. Y., Andika, B., & Sampurna, A. (2026). Penerapan Teknologi Google Maps Dalam Digitalisasi Taman Gizi Di Desa Perkebunan Membang Muda, Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3106 - 3114. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.975>

Copyright ©2026 Nabila Zahara, Sekar Widyamada Pitaloka, Wahyu Yuda Pradana, Bima Andika, Ahmad Sampurna

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa Perkebunan Membang Muda yang berada di Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, merupakan salah satu desa yang melaksanakan berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat, termasuk pengembangan taman gizi. Walaupun bukan menjadi fokus utama, taman gizi berfungsi sebagai pendukung kesehatan keluarga serta sarana edukasi mengenai pangan lokal. Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2020), taman gizi adalah area yang digunakan untuk menanam tanaman bergizi dengan tujuan membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi warga sekaligus pendidikan lingkungan. Program semacam ini biasanya diorganisir oleh kader posyandu, PKK, atau komunitas masyarakat desa dan telah diterapkan secara luas di sejumlah desa di seluruh Indonesia sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Pengelolaan taman gizi di tingkat desa selama ini masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan teknologi digital, sehingga proses pendataan dan pemantauan belum bisa berlangsung secara terstruktur dan terintegrasi. Di tengah perkembangan transformasi digital, penerapan teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas program desa. Schwab (2016) menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses mengubah aktivitas, data, dan sistem tradisional ke dalam bentuk digital yang memudahkan akses, pengelolaan, dan distribusi informasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Tilaar (2021), yang menegaskan bahwa digitalisasi di komunitas dapat memperkuat transparansi, koordinasi, serta keberlangsungan program sosial secara lebih baik.

Di Desa Perkebunan Membang Muda, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan taman gizi menjadi kendala utama dalam hal pendataan dan pelaporan. Menanggapi hal ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU Tahun 2025 mengambil inisiatif untuk mendigitalisasi taman gizi menggunakan platform Google Maps. Penggunaan Google Maps dipilih karena selain berfungsi sebagai alat navigasi, aplikasi ini juga mendukung pemetaan partisipatif melalui fitur seperti penandaan titik lokasi, pengunggahan foto, dan pencatatan data spasial (Google, 2024).

Digitalisasi taman gizi melalui Google Maps memiliki beberapa tujuan penting, yaitu pertama, melakukan pemetaan lokasi taman dengan menggunakan koordinat digital yang tepat; kedua, merekam data tentang jenis tanaman, pengelola, dan kondisi lahan; ketiga, memudahkan akses informasi bagi perangkat desa dan masyarakat; serta keempat, membangun system pelaporan yang transparan dan berkelanjutan. Upaya ini juga mendukung penerapan konsep desa digital serta memperkuat ketahanan pangan yang berbasis pada partisipasi komunitas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan digitalisasi taman gizi menggunakan Google Maps di Desa Perkebunan Membang Muda sebagai inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam upaya meningkatkan efektivitas program desa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model penggunaan teknologi sederhana yang bisa diterapkan kembali di desa-desa lain.

Taman gizi adalah program pendukung di tingkat desa yang bertujuan membantu terpenuhinya kebutuhan pangan bergizi sekaligus memberikan edukasi kesehatan bagi masyarakat. Sesuai dengan definisi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), taman gizi merupakan pemanfaatan lahan untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan tanaman bergizi lainnya demi memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga serta mendukung aktivitas posyandu. Menurut Widodo dan Kartika (2021), taman gizi juga berperan sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi angka stunting dan memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Walaupun tidak menjadi sektor utama desa, taman gizi memiliki fungsi penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Program ini menjadi langkah strategis untuk memberdayakan warga agar mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan gizi tubuh dan sekaligus meningkatkan kualitas hidup. Taman gizi menyediakan akses langsung bagi masyarakat terhadap sumber pangan yang sehat dan bergizi, serta menjadi media edukasi yang mengajarkan betapa pentingnya menjaga ketahanan pangan dari aspek lokal.

Melalui taman gizi, setiap keluarga dapat melakukan kegiatan menanam, merawat, dan memanfaatkan hasil tanaman secara langsung serta berkelanjutan, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pasokan dari pasar. Di Desa Perkebunan Membang Muda, taman gizi sudah tersedia sebagai fasilitas desa, namun proses pendataannya masih dilakukan secara manual tanpa dokumentasi digital. Desa ini dikenal aktif dalam pemberdayaan berbasis lingkungan dengan terus menjaga keberlangsungan taman gizi. Warga desa memiliki peran penting dalam pengelolaan taman tersebut melalui berbagai aktivitas seperti menanam dan merawat sayuran, serta mengelola hasil

panen agar bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sehari-hari maupun dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Selain itu, taman gizi terpadu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan konsumsi makanan bergizi. Dengan keterlibatan aktif dari warga, taman gizi berfungsi sebagai media untuk memperkuat kemandirian dalam pemenuhan pangan, menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekitar, serta mempererat ikatan sosial antar anggota komunitas.

Digitalisasi merupakan proses pengubahan aktivitas atau data yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi format digital sehingga memudahkan akses, penyimpanan, dan pengelolaan. Schwab (2016) menjelaskan digitalisasi sebagai perubahan sistem informasi dan sosial menuju integrasi teknologi yang lebih efektif dan responsif. Di tingkat desa, digitalisasi berperan penting dalam menunjang tata kelola pemerintahan yang bersifat transparan, akuntabel, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut Tilaar (2021), penerapan digitalisasi di desa dapat mempercepat pengelolaan data, meningkatkan keterbukaan publik, serta memperkuat sinergi antara masyarakat, aparat desa, dan pihak-pihak terkait. Dengan hadirnya sistem digital, informasi terkait kegiatan desa seperti pendataan penduduk, administrasi, pengelolaan sumber daya lahan, dan program pembangunan menjadi lebih cepat diakses dan lebih tepat. Upaya ini mendukung inisiatif pemerintah untuk menciptakan desa cerdas (Smart Village) yang memanfaatkan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam pengembangan taman gizi, digitalisasi menjadi inovasi penting yang meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan adanya sistem digital, data mengenai jenis tanaman bergizi, kondisi lahan, jadwal penanaman, serta hasil panen dapat dicatat secara teratur dan terorganisir. Selain itu, digitalisasi memungkinkan pengelolaan informasi gizi masyarakat secara lebih sistematis, sehingga mendukung analisis kebutuhan serta pemantauan perkembangan status gizi warga desa secara berkala.

Selain itu, digitalisasi di tingkat desa membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara langsung. Warga tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memasukkan dan memverifikasi data di lapangan. Kehadiran mahasiswa KKN, Misalnya dapat menjadikan penghubung dalam proses transfer pengetahuan teknologi digital kepada masyarakat desa. Dengan Cara ini digitalisasi berperan bukan hanya sebagai alat teknis, melainkan juga sebagai media pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami teknologi dan mampu mengelola data secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi dalam program desa, terutama dalam pengelolaan taman gizi, memberikan dua manfaat utama: mempercepat administrasi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Implementasi digitalisasi ini bertujuan menciptakan sistem tata kelola desa yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

Google Maps adalah sebuah platform peta digital yang dikembangkan oleh Google dan banyak digunakan di berbagai sektor, termasuk kegiatan sosial, pendidikan, serta pembangunan di desa. Platform ini memungkinkan pengguna untuk menandai, mencari, dan membagikan lokasi secara interaktif melalui komputer atau perangkat seluler. Selain berfungsi sebagai alat navigasi, Google Maps juga menjadi media visualisasi yang membantu masyarakat lebih memahami kondisi geografis suatu area dengan akurat dan secara real-time. Menurut Google (2024), fitur Google My Maps memungkinkan pengguna menciptakan peta khusus dengan menambahkan titik koordinat, keterangan, foto, dan deskripsi sesuai kebutuhan. Dengan fitur tersebut, pengguna dapat melakukan pemetaan dengan detail pada lokasi seperti lahan pertanian, fasilitas umum, maupun taman gizi yang menjadi fokus penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui Google My Maps, digitalisasi taman gizi menjadi lebih mudah karena data tentang lokasi, jenis tanaman, dan kondisi lahan dapat disajikan secara visual dalam bentuk peta digital yang informatif.

Penggunaan Google Maps dalam digitalisasi taman gizi menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, aplikasi ini memudahkan pendataan lokasi secara terpusat dan terorganisir. Informasi spasial yang dikumpulkan melalui pemetaan digital dapat dijadikan referensi oleh perangkat desa dan masyarakat dalam pengelolaan taman gizi yang berkesinambungan. Kedua, Google Maps membantu meningkatkan transparansi dan ketepatan data, sebab setiap titik lokasi dapat langsung diperbarui di

lapangan oleh pengguna yang memiliki izin akses. Dengan demikian, potensi kesalahan dalam pendataan bisa dikurangi dan proses pengawasan menjadi lebih efektif.

Selain itu, Google Maps mendukung kerjasama antara pengguna. Warga, mahasiswa, dan aparat desa dapat aktif memperbarui informasi taman gizi melalui sistem pemetaan bersama. Dengan teknologi peta ini, masyarakat bisa memantau perkembangan tanaman, menandai area yang produktif, serta mengenali lokasi yang membutuhkan perawatan lebih. Pendekatan ini membuat digitalisasi taman gizi bukan hanya sebagai aspek administratif, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi dan partisipasi, di mana masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan data.

Menurut Aminah dan Prasetyo (2022), Google Maps sangat efektif untuk pemetaan fasilitas desa karena mudah diakses, tanpa biaya, dan kompatibel dengan perangkat seluler. Digitalisasi taman gizi melalui Google Maps memungkinkan pendataan yang lebih tepat, transparan, dan mudah diperbarui oleh kader desa maupun mahasiswa. Di Desa Perkebunan Membang Muda, mahasiswa KKN UINSU 2025 mengimplementasikan teknologi ini sebagai langkah nyata dalam pemetaan taman gizi secara digital sekaligus memastikan data spasial tersimpan dengan rapi. Melalui penerapan Google Maps dalam program digitalisasi taman gizi, proses pendataan dan pelaporan diharapkan berlangsung lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, teknologi ini meningkatkan koordinasi antara mahasiswa KKN, aparat desa, dan masyarakat sekitar. Dengan adanya peta digital yang gampang diakses, evaluasi program menjadi lebih mudah, pengambilan keputusan lebih cepat, serta perencanaan pengembangan taman gizi di masa depan menjadi lebih efektif. Oleh sebab itu, Google Maps merupakan media digital yang efisien dan efektif dalam mendukung transformasi digital di tingkat desa.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa UIN Sumatera Utara tahun 2025 di Desa Perkebunan Membang Muda, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat setempat. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi langsung ke lokasi taman gizi desa untuk mengidentifikasi kondisi lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan, serta kebutuhan data pendukung. Selanjutnya dilakukan pendokumentasian kegiatan berupa pengambilan foto dan pencatatan titik koordinat lokasi taman gizi. Data yang diperoleh kemudian diinput ke dalam aplikasi Google Maps sebagai media pemetaan digital taman gizi desa. Tahap berikutnya adalah pendampingan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan Google Maps untuk mengakses dan memperbarui informasi taman gizi secara mandiri. Seluruh rangkaian kegiatan dideskripsikan secara sistematis untuk menjelaskan proses pelaksanaan digitalisasi taman gizi, manfaat penerapan teknologi pemetaan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Digitalisasi Taman Gizi melalui Google Maps

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Perkebunan Membang Muda difokuskan pada upaya digitalisasi taman gizi dengan memanfaatkan Google Maps sebagai media pemetaan yang melibatkan partisipasi langsung. Tahap awal kegiatan diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi taman gizi untuk melihat kondisi sebenarnya di lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengamati jenis tanaman yang ada, memperkirakan luas lahan, serta mengidentifikasi pihak yang mengelola taman gizi tersebut. Selanjutnya, dengan menggunakan aplikasi Google My Maps, tim mahasiswa mencatat titik lokasi taman gizi, melengkapi informasi berupa deskripsi singkat, dan mengunggah foto terbaru agar kondisi taman gizi dapat dilihat secara digital.



Gambar 1. Proses pendaftaran dan pemetaan lokasi taman gizi desa di Google Maps

Hasil dari proses digitalisasi menunjukkan bahwa taman gizi di desa tersebut terbagi ke dalam beberapa petak kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh ibu-ibu PKK bersama warga sekitar. Setiap lokasi taman gizi yang sudah dimasukkan ke Google Maps dilengkapi dengan keterangan mengenai jenis tanaman yang ditanam, seperti bayam, kangkung, dan cabai, siapa yang mengelolanya, serta kondisi atau tingkat produktivitas lahannya. Peta digital yang telah dibuat dapat diakses oleh perangkat desa melalui tautan online, sehingga memudahkan dalam melihat data, melakukan pelaporan, maupun memperbarui informasi jika terjadi perubahan di lapangan.



Gambar 2. Google Maps Taman Gizi Desa Membang Muda (2025)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps dalam pemetaan fasilitas desa dapat membantu proses pendataan menjadi lebih efisien, meminimalkan kesalahan dalam memasukkan data, serta mempercepat

penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu, Pratama et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penerapan digitalisasi berbasis Google Maps mampu memperbaiki pengelolaan informasi desa melalui tampilan peta yang lebih jelas dan akurat, sekaligus mendorong kerja sama antara perangkat desa dan warga. Dengan demikian, penggunaan peta digital dalam program taman gizi terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengelolaan informasi di tingkat desa.

Sebagai bagian dari kegiatan digitalisasi, mahasiswa KKN juga melakukan pendokumentasian di lapangan secara teratur agar data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pengambilan foto selama kegiatan berlangsung dan pencatatan informasi lokasi taman gizi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 di Taman Gizi Desa Perkebunan Membang Muda dengan melibatkan perangkat desa, kader PKK, serta warga yang selama ini mengelola taman gizi tersebut.

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penentuan titik lokasi, pendataan jenis tanaman, hingga proses memasukkan data ke dalam Google My Maps, didokumentasikan dalam bentuk foto dan video langsung di lapangan. Dokumentasi tersebut tidak hanya digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan benar-benar dilaksanakan, tetapi juga menjadi arsip visual milik desa yang dapat dimanfaatkan untuk penyusunan laporan kegiatan maupun sebagai bahan promosi potensi lokal. Sejalan dengan pendapat Chambers (2006), pemetaan yang melibatkan masyarakat dan didukung oleh dokumentasi visual dapat meningkatkan keterbukaan program serta membantu masyarakat memahami hasil pemetaan secara lebih nyata dan mudah.

Selain sebagai bukti kegiatan, dokumentasi yang dikumpulkan juga menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa KKN untuk melihat sejauh mana kegiatan yang dilakukan sudah berjalan efektif. Dengan adanya foto, video, dan catatan kegiatan, perangkat desa dapat memantau perkembangan taman gizi dari waktu ke waktu tanpa perlu melakukan pendataan ulang secara langsung. Cara ini sejalan dengan upaya membangun keterbukaan dan kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat, sebagaimana yang diharapkan dalam penerapan konsep smart village.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Digitalisasi

Keberhasilan program digitalisasi taman gizi tidak terlepas dari tingginya keterlibatan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Mereka ikut terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan, mulai dari menentukan titik lokasi taman gizi hingga mengisi data terkait jenis tanaman yang ditanam. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada penggunaan teknologi, tetapi juga semakin yakin bahwa taman gizi merupakan aset desa yang perlu dijaga dan dikembangkan bersama.



Gambar 3. Partisipasi masyarakat pada kegiatan taman gizi

Keterlibatan aktif masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang memberi ruang lebih besar bagi individu untuk ikut menentukan keputusan bersama, sebagaimana dijelaskan oleh Zimmerman (2000). Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai pihak yang menerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung sebagai pelaku utama dalam proses digitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mendapatkan

pendampingan dari mahasiswa KKN, sebagian besar warga sudah mampu menggunakan ponsel pintar mereka sendiri untuk memperbarui data lokasi dan mengunggah foto taman gizi melalui Google Maps. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yudianti dan Utama (2022) yang menyebutkan bahwa digitalisasi desa berbasis aplikasi tidak hanya mempermudah pengelolaan data, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital serta mendorong kemandirian masyarakat desa.

Keterlibatan warga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan taman gizi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Binarti et al. (2022) tentang perancangan taman gizi terpadu di Pedukuhan Gumulan, yang menunjukkan bahwa taman gizi dapat terus berjalan dengan baik jika mendapat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Keberhasilan taman gizi dalam mempertahankan kegiatan edukatif dan produktif sangat bergantung pada kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat setempat.

3. Manfaat Penerapan Google Maps dalam Pengelolaan Taman Gizi

Pemanfaatan teknologi digital seperti Google Maps memberikan banyak kemudahan dalam pengelolaan taman gizi. Salah satu manfaat utamanya adalah data menjadi lebih terbuka dan akurat. Setiap lokasi taman gizi dilengkapi dengan foto dan keterangan yang jelas, sehingga perangkat desa lebih mudah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Selain itu, proses pelaporan dan pengawasan menjadi lebih cepat karena data dapat diperbarui langsung melalui sistem digital, tidak lagi hanya mengandalkan pencatatan manual di buku administrasi PKK seperti sebelumnya.

Selain itu, penggunaan Google Maps membuat akses informasi menjadi lebih mudah bagi masyarakat. Melalui tautan digital yang dibagikan, warga desa dapat mengetahui letak taman gizi, melihat kondisi lahan terkini, serta ikut berperan dalam pengawasan dan pemeliharaan. Digitalisasi di tingkat desa juga membantu memperlancar komunikasi dan kerja sama antar pihak yang terlibat, sekaligus memperbaiki sistem pelaporan, sebagaimana disampaikan oleh Tilaar (2021). Kehadiran peta digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan warga dalam perawatan taman gizi maupun pencatatan hasil panen. Hal ini sejalan dengan temuan Hamzah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pemetaan partisipatif berbasis Web-GIS pada lahan pertanian dapat memperkuat koordinasi antara masyarakat dan perangkat desa serta mendukung perencanaan pembangunan yang berbasis data spasial. Dengan demikian, pemanfaatan Google Maps pada taman gizi dapat menjadi langkah awal menuju penerapan sistem informasi geografis desa yang lebih terpadu.

4. Kendala Dalam Penerapan Digitalisasi

Penerapan digitalisasi taman gizi memang memberikan banyak manfaat, namun dalam pelaksanaannya juga ditemui beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah masih terbatasnya kemampuan masyarakat desa dalam menggunakan teknologi digital. Sebagian besar warga belum terbiasa memakai aplikasi berbasis peta seperti Google Maps. Untuk menyasiasi hal tersebut, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara langsung di lapangan serta pelatihan dasar agar masyarakat dapat memahami dan menggunakan aplikasi tersebut dengan lebih mudah.

Kendala lainnya yang juga sering muncul adalah proses pengunggahan data yang tidak selalu berjalan lancar karena keterbatasan jaringan internet di beberapa bagian desa. Permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo dan Kartika (2021) yang menyebutkan bahwa infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program digital di wilayah pedesaan. Oleh sebab itu, agar digitalisasi taman gizi dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan dari pemerintah desa, seperti penyediaan akses Wi-Fi publik serta peningkatan pelatihan bagi kader atau pengelola yang terlibat.

5. Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program

Penerapan Google Maps dalam kegiatan digitalisasi taman gizi tidak hanya mempermudah urusan administrasi, tetapi juga membawa dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Warga menjadi lebih peduli terhadap pemanfaatan lahan yang ada serta pentingnya menjaga ketahanan pangan di tingkat desa. Di sisi lain, dokumentasi taman gizi dalam bentuk digital juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi desa untuk memperlihatkan potensi dan berbagai inovasi lokal yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Schwab (2016) yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi digital dapat mendorong terjadinya perubahan sosial, terutama melalui peningkatan hubungan, keterlibatan, dan kerja sama antarindividu. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu menjembatani pemanfaatan teknologi dari lingkungan akademik ke masyarakat desa melalui aktivitas KKN. Dengan adanya peta digital taman gizi, program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam menerapkan konsep smart village yang berbasis pada keterlibatan aktif masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Google Maps dalam kegiatan digitalisasi taman gizi di Desa Perkebunan Membang Muda, Kabupaten Labuhanbatu Utara, memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan taman gizi di desa tersebut. Penggunaan teknologi ini membantu membuat data menjadi lebih tertata, informasi lebih terbuka, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UINSU tahun 2025, sistem pendataan taman gizi yang sebelumnya masih dilakukan secara manual berhasil dialihkan ke bentuk digital dengan memanfaatkan fitur Google My Maps. Saat ini, setiap lokasi taman gizi telah dilengkapi dengan titik koordinat, foto, dan keterangan lahan yang dapat diakses secara online oleh perangkat desa maupun masyarakat umum.

Digitalisasi yang dilakukan tidak hanya membuat proses pelaporan dan pemantauan menjadi lebih cepat, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat, terutama ibu-ibu PKK dan kader posyandu, yang ikut berperan langsung dalam pemetaan serta pembaruan data taman gizi. Keterlibatan warga ini menjadikan program tidak sekadar penerapan teknologi, melainkan juga sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan sosial yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap program desa. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti kemampuan digital yang belum merata dan keterbatasan jaringan internet, pendampingan serta pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa KKN secara bertahap membantu masyarakat memahami dan menggunakan teknologi tersebut dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan Google Maps dapat menjadi langkah yang cukup inovatif dan tepat dalam mendorong proses digitalisasi desa. Penerapan ini tidak hanya membantu pengelolaan taman gizi menjadi lebih terbuka dan efisien, tetapi juga turut mendukung upaya penguatan ketahanan pangan di tingkat lokal secara berkelanjutan. Melalui pengalaman ini, program digitalisasi taman gizi diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengembangkan konsep smart village yang mengedepankan penggunaan teknologi berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Prasetyo, D. (2022). Pemanfaatan Google Maps dalam pemetaan fasilitas desa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunitas*, 5(2), 112–120.
- An Nas, L., Sofa, S., Fadhil, Y. R., Yuliasti, K. N. A., Ahimah, L. I., Ningrum, M. K., Firmansyah, W., Widianingrum, T., & Aprilliya, L. (2025). Digitalisasi desa: Pemetaan Desa Jengkol melalui Google Maps untuk optimalisasi informasi aset dan infrastruktur. *Kampelmas*, 4(1), 143–149.
- Aristyagama, Y. H., Budiyanto, C. W., Prakisyta, N. P. T., Hatta, P., Liantoni, F., & Yuana, R. A. (2025). Potential mapping workshop through web-based GIS application towards a digital village. *MEKONGGA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 214.
- Ayu Firdayanti, Z., & Septarina, L. (2025). Utilizing Google Maps to optimize mapping of residents' business locations to improve access and promotion. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri*, 4(2), 135–141.
- Binarti, F., Kristiawan, Y. B., Darmono, E. C., & Febryanti, M. E. (2022). Perancangan Taman Gizi Terpadu Pedukuhan Gumulan di Kelurahan Caturharjo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(5), 467-474.
- Bungin, B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. RajaGrafindo Persada.
- Chambers, R. (2006). *Participatory Mapping and Development*. Intermediate Technology Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Fadlilah, F., Indriyani, T., Chaniago, F., Fitriani, S., Badriyah, F., Julianti, L., Purnama, B. Y., & Summiyani, S. (2025). Community service innovation: Data updates Google Maps for UMKM promotion and social facilities. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2703–2711.
- Google. (2024). *Google My Maps Documentation and Mapping Tools*. Diakses dari <https://www.google.com/maps>
- Hamzah, S., Izzaty, A., Wijayanti, R. F., & Aprian, S. D. (2023). Pemetaan Partisipatif Web-GIS pada lahan pertanian untuk mendukung pengelolaan dan perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 245-254
- Imsar, I., Zahra, A. A., Andriyani, E., Ananda, P. D., & Wardani, S. S. (2025). Strategi digitalisasi promosi UMKM rengginang melalui Google Maps dalam meningkatkan perekonomian lokal. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 213–223.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Taman Gizi dan Pemanfaatan Lahan Keluarga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Pratama, R. A., Putra, D. D., Maldini, D., & Lestari, H. (2023). Pemetaan digital UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintahan Desa Bandar melalui Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 210-218
- Rifatul Ikrima, R., Ferdiansyah, A., & Khoiriyah, S. (2025). Pemetaan digital Google Maps sebagai aksesibilitas dan promosi UMKM Desa Menjer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 247–253.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Suryadin, A. S., Pratama, J. R., Nur Ulfiyanti, T., Rahmini, R., Febridianti, C., Sukmawati, I., & Miraldy, M. (2025). Strategi pengembangan UMKM melalui pemetaan Google Maps di Desa Sungai Selan Atas. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 5(1), 1–13.
- Tilaar, F. (2021). Digitalisasi desa dalam penguatan tata kelola informasi. *Jurnal Transformasi Digital Pemerintahan*, 3(1), 45–52.
- Widodo, H., & Kartika, D. (2021). Taman gizi sebagai strategi ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Gizi dan Pemberdayaan Desa*, 4(3), 78–85.
- Yudianti, A., & Utama, R. S. (2022). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di Desa Cibiru Wetan. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), 55-63
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory. *Handbook of Community Psychology*, 43–63.